

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas dengan pendekatan lintas keilmuan dan bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi desa. Dalam pelaksanaan PKPM/KKN dimasyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. Kegiatan PKPM kali ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 62 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta disetiap kelompoknya. Para peserta disebar di 3 Kecamatan yang berbeda, salah satunya adalah Kecamatan Penengahan. Dari 62 kelompok tersebut, kelompok 31 mendapatkan penempatan di Desa Penengahan Kecamatan Penengahan. Kegiatan PKPM ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 hingga 20 Agustus 2025 selama kurang lebih sebulan.

Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya diberi kesempatan untuk melaksanakan PKPM di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Penengahan, Desa Penengahan. Terdiri dari 6 (enam) Dusun serta terdapat 2 UMKM dan 1 sudah berbentuk CV. Tumbuh Agridfa di Desa Penengahan. Desa Penengahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa dengan potensi pertanian yang beragam yaitu terdapat berbagai hasil bumi seperti Jagung, Padi, Pisang, Kopi, Sawit, Singkong. Selain potensi dalam bidang pertanian terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Penengahan yang juga memiliki potensi yang sangat besar yaitu Bakso Ikan Mak Bule. Adapun salah satu Commanditaire Vennootschap (CV) yang terdapat di Desa Penengahan yaitu CV. Tumbuh Agridfa yang sudah berdiri pada tahun 2014.

Pada zaman modern saat ini, para aktivitas ekonomi mulai berusaha meningkatkan

finansialnya. Seperti halnya CV. Tumbuh Agridfa pabrik pengepul Jagung milik Pak Yan Agusni. CV.Tumbuh Agridfa merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang pengelolaan jagung di Desa Penengahan. Perusahaan ini menjadi tempat pengepul hasil panen jagung dari para petani sekitar untuk kemudian diproses, disimpan, hingga didistribusikan kembali. Dalam praktiknya, CV ini memiliki peran penting sebagai jembatan antara petani, sehingga keberadaannya cukup vital bagi roda perekonomian desa. Namun, di balik fungsi penting tersebut, masih ada berbagai persoalan yang cukup krusial dalam sistem kerja perusahaan, terutama dari aspek pengelolaan sumber daya manusia. Masalah utama yang dihadapi CV.Tumbuh Agridfa adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Selama ini aktivitas kerja berjalan hanya berdasarkan instruksi lisan dari pemilik. Hal ini menimbulkan ketidakseragaman dalam pelaksanaan tugas, baik pada proses penerimaan jagung, pengolahan, penyimpanan, pengeringan, hingga pengiriman. Tanpa adanya SOP, pekerjaan sering dilakukan secara tidak konsisten, bahkan cenderung bergantung pada kebiasaan individu masing-masing karyawan.

Dari sisi efektivitas, kondisi ini membuat alur produksi tidak berjalan optimal. Waktu yang seharusnya bisa dipersingkat sering kali terbuang akibat miskomunikasi antar pekerja, kesalahan teknis, atau ketiadaan pedoman yang jelas. Sementara dari sisi produktivitas, pembagian kerja karyawan belum tertata dengan baik. Ada karyawan yang kewalahan karena menanggung beban kerja lebih banyak, sementara ada juga yang pekerjaannya sangat minim. Tidak adanya indikator kinerja yang baku membuat perusahaan sulit menilai seberapa besar kontribusi nyata masing-masing pekerja. Aspek lain yang cukup mencolok adalah masalah kedisiplinan. Tanpa aturan yang tertulis, jam kerja sering tidak dipatuhi, keterlambatan dianggap hal biasa, dan sikap profesional di tempat kerja belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini terjadi karena ketiadaan sistem baku berupa SOP yang seharusnya menjadi acuan kerja sehari-hari.

Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) di CV.Tumbuh Agridfa bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga memberikan dampak langsung

kepada para karyawan. Selama ini, para pekerja menjalankan tugas berdasarkan instruksi lisan atau kebiasaan sehari-hari. Kondisi tersebut sering membuat karyawan merasa bingung, tidak memiliki arah yang jelas, bahkan menimbulkan kesenjangan dalam pembagian beban kerja.

Dengan adanya SOP, setiap karyawan akan memiliki pedoman kerja yang lebih terstruktur sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, serta standar hasil yang diharapkan. Manfaat lain yang dirasakan terciptanya kejelasan peran dan tanggung jawab. Karyawan tidak lagi bekerja menunggu instruksi berulang-ulang dari atasan. Setiap tugas sudah memiliki aturan baku, sehingga pekerja lebih percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan karena merasa pekerjaannya memang terukur dan sesuai standar. Selain itu, SOP juga dapat meningkatkan kedisiplinan. Dengan adanya aturan tertulis mengenai jam kerja, tata tertib, dan mekanisme sanksi maupun penghargaan, karyawan akan terdorong untuk lebih konsisten dalam bekerja. Kebiasaan datang terlambat atau mengabaikan aturan bisa diminimalisir karena ada konsekuensi yang jelas. Disiplin ini bukan hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga membentuk karakter kerja karyawan yang lebih profesional.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada CV. Tumbuh Agridfa yang bergerak di bidang pengepul jagung di Desa Penengahan. Dengan adanya SOP, diharapkan mampu memberikan pengaruh besar bagi pengelolaan usaha, antara lain karyawan dapat bekerja sesuai pedoman yang jelas, pembagian tugas menjadi lebih teratur, serta proses produksi berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, SOP akan membantu menegakkan kedisiplinan, meningkatkan kualitas hasil produksi yang konsisten, serta mempermudah perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja karyawan secara objektif. Dengan demikian, penerapan SOP akan berdampak pada peningkatan produktivitas, efektivitas kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional sehingga mampu mendorong kemajuan perusahaan di masa depan.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Penengahan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Luas Kecamatan Penengahan secara keseluruhan adalah 97,59 Km² dengan desa Penengahan sebagai desa terluas, yaitu 9,28 Km². Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah desa Sukajaya, yaitu 1,65 Km². Kecamatan Penengahan terdiri dari 22 desa, dengan pusat pemerintahan terletak di desa Pasuruan. Seluruh kecamatan Penengahan merupakan daerah daratan dengan letak astronomis antara 105°14' dan 105°45' Bujur Timur dan antara 5°15' dan 6° Lintang Selatan. Sebagian besar penduduk Desa Penengahan bermata pencaharian petani. Penduduk Desa Penengahan memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang sama yaitu beragama islam dan lampung.

Secara keseluruhan luas desa Penengahan yaitu 9,28 Km² yang terbagi beberapa potensi yaitu :

1. Pertanian (Jagung dan padi)
2. Pekebunan (Pisang, mangga, kopi, melinjo)

Berikut ini lokasi Desa Penengahan yang dapat dilihat.



Gambar 1.1 Peta Desa Penengahan

a) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan

1.1.2 Profil BUMDes

Desa Penengahan tidak memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

1.1.3 Profil CV

Tabel 1.1 Profil CV. TUMBUH AGRIDFA

Nama Pemilik	Yan Agusni
Nama Usaha	CV Tumbuh Agridfa
Alamat Usaha	Desa Penengahan
Jenis Usaha	Jual Beli Jagung
Jenis Produk	Jagung
Skala Usaha	CV
Tahun Berdiri	2014
Produk yang Ditarawarkan	Jagung Hasil Pengolahan
Jumlah Tenaga Kerja	15
No. tlp	081273903256

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat meningkatkan kinerja karyawan pada CV. Tumbuh Agridfa?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud dari penulisan laporan PKPM ini adalah penyusunan Standar Operasional Prosedur Di Desa Penengahan. Adapun tujuan dari penerapan SOP yaitu :

- a. Untuk menjadi landasan kerja yang terstruktur dalam setiap aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya SOP, perusahaan dapat menciptakan sistem kerja yang jelas, terukur, dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan melalui pembagian tugas yang lebih terarah, peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan, serta meminimalisir terjadinya kesalahan kerja. Selain itu, SOP juga berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja, sehingga produktivitas dan efektivitas kerja dapat tercapai secara optimal.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari kegiatan PKPM sebagai berikut :

Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta kepemimpinan sebelum ke dunia kerja.
- b. Kegiatan PKPM ini menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
- c. Kegiatan ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Bagi Desa dan Masyarakat

- a. Membantu masyarakat di bidang pelayanan publik di balai desa sehingga mempermudah urusan masyarakat di balai desa.
- b. Membantu segala kegiatan masyarakat dalam upaya menjalin silaturahmi dan mengenal lingkungan desa.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat yaitu dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu :

- a. Perangkat desa.
- b. Warga desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- c. SDN Penengahan.
- d. CV.Tumbuh Agridfa.